

**Kode**  
IDX : ISAT

**Kapitalisasi Pasar**  
Pada 30 September 2018  
Rp16,57 triliun

**Saham Diterbitkan**  
5.433.933.500

**Harga Saham**  
Pada 30 September 2018  
Rp3.050  
Tertinggi/Terendah  
Rp6.100 / Rp2.940

**Struktur pemegang Saham**  
Pada 30 September 2018  
Ooredoo Asia Pte. Ltd. 65,00%  
Republik Indonesia 14,29%  
Publik 20,71%

**Rupiah / Dolar AS**  
Pada 30 September 2018  
1 US\$ = Rp14.929

**Peringkat Perusahaan & Obligasi**  
Pada 30 September 2018  
Fitch : Stable Outlook  
AAA (idn)  
Pefindo : Stable Outlook  
idAAA  
Local Currency Debt  
idAAA(sy)  
Local Sukuk Ijarah

**Investor Relations & Corporate Secretary**  
PT Indosat Tbk - Indonesia  
Ph: +62 21 30442292  
Fax: +62 21 30003757  
E-mail:  
[investor@indosatooredoo.com](mailto:investor@indosatooredoo.com)  
<http://www.indosatooredoo.com>

Silahkan merujuk sanggahan penting pada halaman belakang dokumen ini

## Sembilan Bulan 2018 27 November 2018

### *Pertumbuhan dimulai kembali, ekspansi luar Jawa sesuai jadwal*

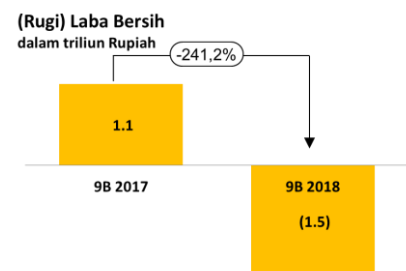
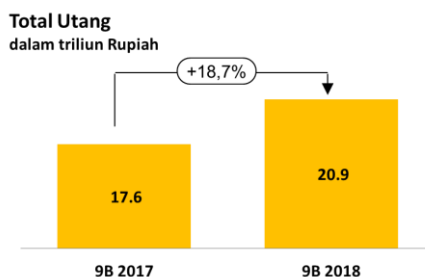
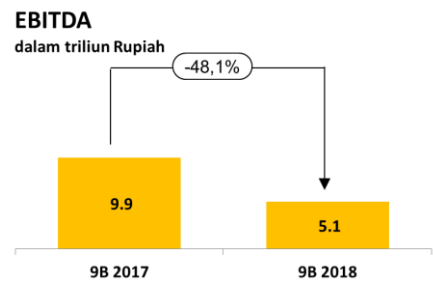
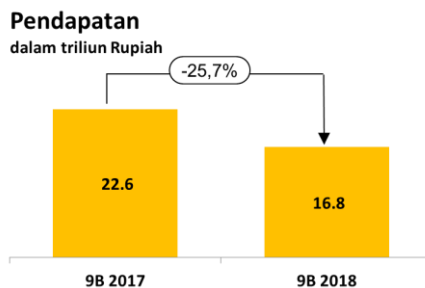
Indosat Ooredoo memulai kenaikan tarif sepanjang TW2 2018, yang diikuti oleh operator lain, sehingga menciptakan kondisi pasar yang mendukung dan memberikan hasil yang lebih baik dalam triwulan ini. Indosat Ooredoo telah memulai kembali pertumbuhan pendapatan, yang meningkat 6,2% QoQ, utamanya dikontribusi oleh Pendapatan Data yang tumbuh sebesar 10.0% QoQ. Peningkatan pada triwulan ini juga menunjukkan bahwa dampak dari aturan registrasi kartu Perdana telah mulai mereda. Marjin EBITDA di TW3 2018 ini stabil sebesar 28,8% dan CAPEX tercatat sebesar Rp2,2Tn, tumbuh sebesar 61,7% dibandingkan TW2 2018.

Basis pelanggan pada 9B 2018 ini sebesar 64,1 juta atau turun 33,9% dibandingkan periode yang sama tahun sebelumnya. Jumlah pelanggan pada TW3 2018 ini masih terpengaruh oleh aturan registrasi kartu perdana namun pada sisi positifnya nilai churn telah menurun secara signifikan menjadi 14,8%. Kami tetap optimis dan tetap melihat peluang dalam jangka panjang dalam lingkungan pasar yang baru dengan basis pelanggan yang lebih loyal dan tingkat *churn* yang lebih rendah, yang pada akhirnya akan menuju marjin yang lebih baik di masa mendatang.

Ekspansi jaringan diluar Jawa tetap sesuai jadwal, dengan rampungnya penggelaran 4G di tiga provinsi dari rencana lima provinsi. Hingga 9B 2018, Indosat Ooredoo telah menambah 6.755 BTS dengan 81,8% 4G BTS dibandingkan periode yang sama tahun lalu. Perusahaan saat ini mengoperasikan 11.636 4G BTS di 276 kota dengan cakupan populasi sebesar 60%.

Indosat Ooredoo terus melaksanakan inisiatif – inisiatif optimalisasi biaya. Total beban sepanjang periode 9B 2018 turun sebesar 14,0% dibandingkan periode yang sama tahun sebelumnya.

Indosat Ooredoo telah berhasil mengurangi porsi utang USD sebesar 54,8% dari USD44,6 juta (mewakili 3,4% dari total utang) pada 9B 2017 menjadi sebesar USD20,1 juta (mewakili 1,4% dari total utang) pada 9B 2018 ini, sehingga Indosat Ooredoo telah berhasil meminimalisir pengaruh fluktuasi mata uang terhadap *bottom line*.



## HASIL OPERASIONAL DAN KEUANGAN SEMBILAN BULAN 2018

PT Indosat Tbk ("Indosat Ooredoo" atau "Perusahaan") mengumumkan laporan keuangan konsolidasian interim yang diaudit untuk Sembilan Bulan tahun 2018 ("9B 2018"). Laporan keuangan konsolidasian interim yang diaudit ini disusun sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan (SAK) di Indonesia.

### Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain Konsolidasian Interim Yang Diaudit

Indikator Utama (dalam miliar Rupiah)	Tahunan			Triwulanan		
	9B 2018	9B 2017	%Perubahan	TW3 2018	TW2 2018	%Perubahan
Pendapatan	16.769,8	22.565,8	(25,7)	5.704,0	5.373,4	6,2
• Selular	13.175,8	18.730,6	(29,7)	4.530,4	4.228,1	7,1
• MIDI	3.025,4	3.142,8	(3,7)	1.015,7	966,9	5,0
• Telekomunikasi Tetap	568,6	692,4	(17,9)	157,9	178,4	(11,4)
Beban	(16.586,5)	(19.291,4)	(14,0)	(6.053,6)	(4.766,4)	27,0
Laba (Rugi) Operasi	183,3	3.274,4	(94,4)	(349,6)	607,0	(157,6)
Beban Lain-lain - Bersih (Rugi) Laba Periode Berjalan Yang Dapat Diatribusikan	(1.673,6)	(1.560,9)	7,2	(569,7)	(591,2)	(3,7)
Kepada Pemilik Entitas Induk	(1.539,0)	1.090,3	(241,2)	(845,3)	(188,0)	349,6
EBITDA*	5.144,8	9.906,3	(48,1)	1.642,1	1.560,3	5,2
Marjin EBITDA	30,7%	43,9%	(13,2 ppt)	28,8%	29,0%	(0,2 ppt)

### Laporan Posisi Keuangan Konsolidasian Interim Yang Diaudit per 30 September 2018 dan 31 Desember 2017 (dalam miliar Rupiah)

	9B 2018	2017	Perubahan (%)
Total Aset	51.627,8	50.661,0	1,9
Total Liabilitas	38.637,4	35.845,5	7,8
Total Ekuitas**	12.990,4	14.815,5	(12,3)
Total Utang	20.899,0	19.501,0	7,2
Kewajiban Sewa Pembiayaan	3.462,7	3.134,8	10,5

### Rasio-rasio Keuangan per 30 September 2017 dan 2016

	Formula	9B 2018	9B 2017
Marjin EBITDA	EBITDA/Pendapatan Usaha	30,7	43,9
Tingkat Pengembalian Bunga***	EBITDA/Beban Bunga	4,91	8,00
Total Utang terhadap Ekuitas	Total Utang/Total Ekuitas	1,61	1,39
Total Utang terhadap EBITDA	Total Utang/Total EBITDA	2,62	1,55
Total Utang Bersih terhadap EBITDA	(Utang - Kas & Setara Kas)/Total EBITDA	2,44	1,43

\* EBITDA (pendapatan sebelum beban bunga, pajak, penyusutan dan amortisasi) merupakan metode pengukuran yang bukan berasal dari Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan ("PSAK") yang diyakini oleh manajemen sebagai suatu metode pengukuran tambahan yang berguna untuk menentukan ketersediaan kas sebelum pelunasan utang yang jatuh tempo, pengeluaran barang modal, dan pajak penghasilan. Untuk perhatian Investor, EBITDA tidak dapat ditafsirkan sebagai alternatif untuk menentukan laba bersih sesuai dengan PSAK, sebagai suatu indikator atas kondisi Perusahaan atau indikator atas arus kas dari kegiatan operasional sebagai ukuran likuiditas dan arus kas. EBITDA tidak memiliki pengertian standar berdasarkan PSAK. Metode yang digunakan Perusahaan untuk menghitung EBITDA dapat berbeda dengan metode penghitungan yang dilakukan oleh perusahaan lain dan karenanya tidak dapat dibandingkan dengan EBITDA perusahaan lain.

\*\* Termasuk kepentingan non-pengendali.

\*\*\* Dihitung dengan menggunakan EBITDA dan beban bunga untuk periode yang berakhir pada tanggal 30 September 2018 dan 2017.

### LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN KONSOLIDASIAN INTERIM YANG DIAUDIT

**Pendapatan** tercatat sebesar Rp16.769,8 miliar pada 9B 2018, turun sebesar Rp5.796,0 miliar atau turun 25,7% dibandingkan 9B 2017. Layanan Selular, MIDI, dan Telekomunikasi Tetap Indosat Ooredoo masing-masing memberikan kontribusi sebesar 78%, 18%, dan 4% terhadap pendapatan usaha konsolidasian 9B 2018 yang berakhir pada tanggal 30 September 2018.

- **Pendapatan Selular** turun sebesar 29,7% dibandingkan 9B 2017, utamanya disebabkan penurunan pendapatan telpon, SMS Data dan VAS, namun diimbangi dengan peningkatan pendapatan sewa menara dan interkoneksi.
- **Pendapatan MIDI** turun sebesar 3,7% dibandingkan 9B 2017, utamanya disebabkan oleh tidak dikonsolidasikannya APE, anak perusahaan Indosat Ooredoo.
- **Pendapatan Telekomunikasi Tetap** turun sebesar 17,9% dibandingkan 9B 2017 utamanya akibat penurunan trafik incoming.

**Beban** sebesar Rp16.586,5 miliar pada 9B 2018, turun sebesar Rp2.704,9 miliar atau 14,0% dibandingkan periode yang sama tahun sebelumnya. Penurunan ini utamanya dikontribusi oleh beban Umum dan Administrasi, beban Pemasaran, serta beban Penyusutan dan Amortisasi.

- **Beban Penyelenggaraan Jasa:** turun sebesar Rp576,8 miliar atau 6,2% dibandingkan 9B 2017, sebagai akibat dari penurunan beban interkoneksi, beban pemeliharaan, beban paket perdana dan voucher, beban USO, beban pemasangan, beban pengiriman & transportasi, yang diimbangi dengan peningkatan beban frekuensi, beban utilitas, beban perangkat telekomunikasi serta beban sewa.

- **Beban Penyusutan dan Amortisasi:** turun sebesar Rp511,9 miliar atau 7,7% dibandingkan 9B 2017, disebabkan tidak adanya lagi depresiasi dari aset tetap dengan nilai buku bersih nol.
- **Beban Karyawan:** turun sebesar Rp52,7 miliar atau 3,0% dibandingkan 9B 2017, terutama disebabkan penurunan jumlah karyawan.
- **Beban Pemasaran:** turun sebesar Rp219,9 miliar atau 23,4% dibandingkan 9B 2017, yang utamanya disebabkan penurunan aktivitas pemasaran terkait transformasi dalam strategi pemasaran serta dampak dari implementasi awal PSAK 72.
- **Beban Umum dan Administrasi:** turun sebesar Rp185,1 miliar atau 25,8% dibandingkan 9B 2017, yang utamanya disebabkan oleh penurunan beban sewa, penurunan dalam beban jasa profesional, penurunan beban ijin merk serta penurunan beban transportasi, yang diimbangi peningkatan beban provisi penurunan nilai piutang.

**Beban lain-lain - bersih:** Indosat mencatat beban biaya sebesar Rp1.673,6 miliar, naik sebesar Rp112,7 miliar atau 7,2% dibandingkan posisi beban biaya yang dicatat di 9B 2017, terutama disebabkan oleh kerugian akibat selisih kurs dan penurunan pendapatan bunga, yang diimbangi oleh keuntungan perubahan nilai wajar derivatif - bersih serta penurunan biaya keuangan.

- **(Kerugian) Keuntungan Selisih Kurs - Bersih:** Indosat mencatat kerugian atas selisih kurs bersih di 9B 2018 sebesar Rp188,3 miliar dibandingkan keuntungan selisih kurs bersih sebesar Rp12,8 miliar di 9B 2017 yang disebabkan oleh pelemahan nilai tukar Rupiah terhadap Dolar Amerika Serikat dibandingkan 9B 2017 yang diredam oleh penurunan tingkat porsi utang dalam mata uang Dolar Amerika Serikat.
- **Biaya Keuangan:** turun sebesar Rp22,5 miliar atau 1,4% dibandingkan 9B 2017 sebagai akibat dari penurunan tingkat bunga.
- **Penghasilan Bunga:** turun sebesar Rp11,6 miliar atau 28,1% dibandingkan 9B 2017, sebagai dampak dari penurunan jumlah saldo deposito berjangka di periode yang bersangkutan.
- **Keuntungan (Kerugian) Perubahan Nilai Wajar Derivatif - Bersih:** Indosat membukukan keuntungan sebesar Rp41,3 miliar, meningkat sebesar Rp77,5 miliar dibanding rugi yang dibukukan di 9B 2017, terutama sebagai dampak dari pelemahan nilai tukar mata uang Rupiah selama 9B 2018.

**(Rugi) Laba Periode Berjalan Yang Dapat Diatribusikan Kepada Pemilik Entitas Induk:** Indosat membukukan rugi bersih sebesar Rp1.539,0 miliar atau turun sebesar 241,2% dibandingkan laba bersih yang dicatatkan di 9B 2017 yang utamanya disebabkan oleh penurunan pendapatan operasional.

#### LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN INTERIM YANG DIAUDIT

Indikator Utama (dalam miliar Rupiah)	9B 2018	2017	% Perubahan
Total Aset	51.627,8	50.661,0	1,9
Total Liabilitas	38.637,4	35.845,5	7,8
Total Ekuitas	12.990,4	14.815,5	(12,3)

- Aset lancar naik sebesar 3,7% menjadi Rp9.830,2 miliar, terutama karena peningkatan beban dibayar dimuka dan peningkatan pajak dibayar dimuka.
- Aset tidak lancar meningkat sebesar 1,5% menjadi Rp41.797,6 miliar utamanya diakibatkan meningkatnya nilai investasi pada perusahaan asosiasi.
- Liabilitas jangka pendek cenderung meningkat 23,4% menjadi Rp19.990,1 miliar terutama disebabkan oleh peningkatan pinjaman jangka pendek, peningkatan pendapatan diterima dimuka, peningkatan deposit pelanggan, serta peningkatan utang dan obligasi yang akan jatuh tempo.
- Liabilitas jangka panjang turun sebesar 5,1% menjadi Rp18.647,3 miliar terutama disebabkan oleh penurunan pinjaman jangka panjang selama periode ini.

#### Arus Kas dan Pengeluaran Barang Modal

Indikator Utama (dalam miliar Rupiah)	9B 2018	9B 2017	% Perubahan
Kas Bersih yang Diperoleh dari Kegiatan Usaha	2.910,8	7.763,9	(62,5)
Kas Bersih yang Digunakan untuk Kegiatan Investasi	(3.910,7)	(4.240,9)	(7,8)
Kas Bersih yang Diperoleh dari (Digunakan untuk) Kegiatan Pendanaan	415,3	(3.721,6)	111,2
Dampak Perubahan Selisih Kurs Terhadap Kas dan Setara Kas	38,1	2,4	1.461,1
<b>Penurunan Bersih Kas dan Setara Kas</b>	<b>(546,5)</b>	<b>(196,2)</b>	<b>178,5</b>
<b>KAS DAN SETARA KAS AWAL PERIODE</b>	<b>1.674,7</b>	<b>1.850,4</b>	<b>(9,5)</b>
<b>KAS DAN SETARA KAS AKHIR PERIODE</b>	<b>1.128,2</b>	<b>1.654,2</b>	<b>(31,8)</b>

- Kas Bersih yang Diperoleh dari Kegiatan Usaha turun 62,5% utamanya disebabkan penurunan kas yang diterima dari pelanggan.
- Kas Bersih yang Digunakan untuk Kegiatan Investasi turun sebesar 7,8% terutama disebabkan oleh penurunan pembayaran untuk perolehan aset tetap.

- Kas Bersih yang Diperoleh dari Kegiatan Pendanaan naik sebesar 111,2% terutama disebabkan penurunan pembayaran pinjaman jangka panjang.
- Dampak Perubahan Selisih Kurs Terhadap Kas dan Setara Kas naik sebesar 1.461,1% akibat dari tingginya nilai tukar Rupiah atas Kas dan Setara Kas.
- Penurunan bersih Kas dan Setara Kas sebesar 178,5% terutama akibat penurunan penerimaan dari pelanggan.

Pengeluaran untuk belanja modal pada 9B 2018 sebesar Rp4.855,2 miliar, naik sebesar 95,3% dibandingkan 9B 2017. Sekitar 88,1% dari belanja modal ini dialokasikan untuk bisnis selular utamanya untuk mendukung permintaan layanan data dan sisanya dialokasikan pada pengadaan barang modal untuk MIDI, infrastruktur dan IT.

## STATUS UTANG

Per tanggal 30 September 2018, total utang Perusahaan meningkat sebesar 18,7% dibandingkan dengan tanggal 30 September 2017. Pembayaran yang dilakukan dalam periode tersebut adalah pembayaran cicilan Pinjaman SEK Tranche C sebesar USD4,3 juta, cicilan Pinjaman HSBC Coface dan Sinosure sebesar USD20,1 juta, pelunasan Obligasi Berkelanjutan Indosat I Tahap I Seri A sebesar Rp950,0 miliar, pelunasan Sukuk Ijarah Berkelanjutan Indosat I Tahap I Seri A sebesar Rp64,0 miliar, pelunasan Obligasi Berkelanjutan Indosat I Tahap II Seri B sebesar Rp782,0 miliar, pelunasan Sukuk Ijarah Berkelanjutan Indosat I Tahap II Seri B sebesar Rp76,0 miliar, pelunasan Obligasi Berkelanjutan Indosat II Tahap I Seri A sebesar Rp844,0 miliar, pelunasan Sukuk Ijarah Berkelanjutan Indosat II Tahap I Seri A sebesar Rp17,0 miliar, pembayaran fasilitas kredit investasi BCA sebesar Rp150,0 miliar, pembayaran RCF BCA sebesar Rp20,0 miliar, pembayaran RCF BSMI sebesar Rp400,0 miliar serta pelunasan pinjaman kepentingan non pengendali APE sebesar Rp15,75 miliar.

Penambahan utang dalam periode tersebut adalah penarikan fasilitas RCF Citibank sebesar Rp50,0 miliar, RCF CIMB Niaga sebesar Rp500,0 miliar, RCF Permata sebesar Rp200,0 miliar, penerbitan Obligasi Berkelanjutan Indosat II Tahap II sebesar Rp2.720,0 miliar penerbitan Sukuk Ijarah Berkelanjutan Indosat II Tahap II sebesar Rp700,0 miliar dan penerbitan Obligasi Berkelanjutan Indosat II Tahap III sebesar Rp2.719,0 milyar.

**Total Utang:** Per tanggal 30 September 2018, Perusahaan memiliki utang pokok (sebelum biaya transaksi yang belum diamortisasi dan kewajiban sewa pembiayaan) sebesar Rp20.930,7 miliar. Perusahaan memiliki kontrak *forward* valuta asing sebesar USD29,0 juta.

Posisi kas Perusahaan per tanggal 30 September 2018 adalah sebesar Rp1.128,2 miliar dengan utang bersih sebesar Rp19.802,5 miliar. Komposisi utang pokok Perusahaan, tanpa kewajiban sewa pembiayaan, adalah sebagai berikut:

Proporsi Utang (Jumlah pokok)	9B 2018	9B 2017	% Perubahan
Pinjaman Rp (miliar)	3.111,0	2.931,0	6,1
Pinjaman USD (juta)	20,1	44,6	(54,8)
Obligasi Rp (miliar)	17.519,0	14.113,0	24,1

**Total Utang jatuh tempo:** dalam kurun waktu 12 bulan, Perusahaan memiliki utang yang menjadi jatuh tempo sebesar Rp6,8 triliun dan USD20,1 juta. Jatuh tempo rata-rata utang adalah 3,36 tahun pada 30 September 2018.

## KINERJA OPERASIONAL

### Selular

Indikator Utama	Tahunan			Triwulanan		
	9B 2018	9B 2017	%Perubahan	TW3 2018	TW2 2018	%Perubahan
Pelanggan - Pasca Bayar (juta)	1,5	1,2	28,7	1,5	1,5	4,4
Pelanggan - Pra Bayar (juta)	62,6	95,8	(34,6)	62,6	73,8	(15,2)
Jumlah Pelanggan (juta)	64,1	97,0	(33,9)	64,1	75,3	(14,8)
ARPU (Pasca Bayar) (Rp. Ribu)	95,3	133,2	(28,4)	92,0	96,1	(4,3)
ARPU (Pra Bayar) (Rp. Ribu)	15,4	19,9	(22,6)	20,0	14,5	38,0
ARPU (Gabungan) (Rp Ribu)	16,8	21,2	(20,9)	21,6	15,9	35,8
MoU	34,9	50,9	(31,4)	40,3	35,5	15,0
ARPM	155	135	15,1	161	155,4	3,9
Trafik Data (TB)	1.307.813	749.679	74,4	490.476	449.105	9,2
Trafik SMS (juta)	24,6	92,6	(73,4)	6,5	8,0	(18,3)

Perusahaan mengakhiri 9B 2018 dengan basis pelanggan selular sebesar 64,1 juta, turun sebesar 33,9% atau sebesar 32,9 juta pelanggan dibandingkan 9B 2017. Basis pelanggan menurun akibat perubahan model bisnis dari strategi pemasaran *push* menjadi strategi *Go-To-Market* berdasarkan *customer demand driven*.

Rata-rata pendapatan bulanan per pelanggan (ARPU) untuk pelanggan selular pada 9B 2018 adalah sebesar Rp16,8 ribu, atau turun sebesar Rp4,4 ribu dibanding 9B 2017 sebagai akibat dari tumbuhnya jumlah pengguna data pemula di paket Yellow dan tumbuhnya pangsa pasar di luar Jawa.

Rata-rata menit pemakaian (MOU) per pelanggan turun menjadi 34,9 menit atau turun 31,4% dibandingkan 9B 2017, sejalan dengan penurunan layanan suara sesuai dengan tren industri.

Rata-rata pendapatan per menit (ARPM) naik menjadi sebesar Rp155 atau naik 15,1% dibandingkan 9B 2017 dikarenakan inisiatif optimasi *voice smart pricing* di beberapa area.

## MIDI

Indikator Utama	Unit	9B 2018	9B 2017	%Perubahan
<b>Indosat (Fixed Internet)</b>				
International IP Transit (International IPT)	Mbps	95.479	62.062	53,8
Dedicated Internet (IDIA)	Mbps	27.225	13.004	109,4
Dedicated Internet (IDIA) - Flexi	Mbps	6.834	1.583	331,7
Domestic IP Transit (Domestic IPT)	Mbps	38.714	25.945	49,2
<b>Indosat (Fixed Connectivity)</b>				
International Leased Circuit (IWL)	Mbps	9.198	16.174	(43,1)
Domestic Leased Circuit (INL)	Mbps	54.182	27.696	95,6
Domestic Ethernet Link (MPLS)	Mbps	354.238	327.210	8,3
International Ethernet Link (MPLS)	Mbps	34.585	26.017	32,9
Domestic IPVPN Link (IPVPN Link)	Mbps	17.918	13.835	29,5
International IPVPN Link (IPVPN Link)	Mbps	1.403	505	177,9
<b>Lintasarta</b>				
High Speed Leased Line	64Kbps	25.856.856	14.297.652	80,8
Frame Relay	64Kbps	50.219	58.194	(13,7)
VSAT	64Kbps	133.564	126.048	6,0
IPVPN	64Kbps	2.772.126	2.442.336	13,5
<b>IM2</b>				
Internet Dial Up	User	3.271	3.309	(1,1)
Internet Dedicated	Link	789	915	(13,8)
IPVPN	Link	273	248	10,1

Pada 9B 2018, data produksi MIDI menunjukkan adanya kenaikan dalam layanan *Fixed Connectivity*. *Bandwith* internet (IP Transit & IDIA) meningkat signifikan seiring dengan peningkatan permintaan baik dari akuisisi pelanggan baru maupun retensi. Hal ini sejalan dengan penurunan *market price*, yang menyebabkan operator memberikan retensi pelanggan dalam bentuk peningkatan *bandwith*.

## KEGIATAN PEMASARAN

### Indosat Ooredoo Meluncurkan 4G Plus di Sulawesi Selatan dan Kalimantan Selatan

Indosat Ooredoo terus melakukan perluasan jaringan di area Luar Jawa dengan meluncurkan 4G Plus di dua provinsi, yaitu Kalimantan Selatan dan (18 September 2018) dan Sulawesi Selatan (20 September 2018). Saat ini, hampir seluruh wilayah di Kalimantan Selatan (15 Kabupaten dan 75 Kecamatan) dan Sulawesi Selatan (21 Kabupaten dan 138 Kecamatan) telah terjangkau jaringan 4G Plus Indosat Ooredoo, sebuah bukti dari komitmen Perusahaan bagi peningkatan kualitas jaringan dan layanan.

## JARINGAN

Perusahaan telah mengoperasikan 67.002 BTS pada 30 September 2018, meningkat sebesar 6.755 BTS dibandingkan periode yang sama tahun lalu. Sampai dengan saat ini, Perusahaan mengoperasikan 11.636 *site* untuk jaringan 4G di 276 kota utama di Indonesia.

Indikator Utama		Tahunan		
		9B 2018	9B 2017	Penambahan
Base Transceiver Stations (BTS)	2G	22,127	24,225	(2,098)
	3G	33,239	29,912	3,327
	4G	11,636	6,110	5,526
Base Station Controllers (BSC)		362	352	10

## Tentang Indosat

Indosat Ooredoo (IDX: ISAT), bagian dari Ooredoo Group, adalah perusahaan telekomunikasi digital terdepan di Indonesia yang memberikan akses dan konektivitas kepada setiap orang dan bisnis. Berfokus pada human growth, Indosat Ooredoo ingin meningkatkan kualitas hidup yang lebih baik melalui dunia digital. Indosat Ooredoo menerima penghargaan sebagai Most Innovative Company of the Year tahun 2015 dari Asia Pacific Stevie Awards.

## LAMPIRAN

**LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN KONSOLIDASIAN INTERIM YANG DIAUDIT**  
**Untuk Periode Sembilan Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal 30 September 2018 Dengan Perbandingan 2017**  
*(Disajikan dalam Miliar Rupiah)*

Uraian	2018 Rp	2017 Rp	Pertumbuhan (1) (%)
<b>PENDAPATAN</b>			
Selular	13.175,8	18.730,6	(29,7)
Multimedia, Komunikasi Data, Internet (MIDI)	3.025,4	3.142,8	(3,7)
Telekomunikasi Tetap	568,6	692,4	(17,9)
<b>JUMLAH PENDAPATAN</b>	<b>16.769,8</b>	<b>22.565,8</b>	<b>(25,7)</b>
<b>(BEBAN) PENGHASILAN</b>			
Beban Penyelenggaraan Jasa	(8.694.1)	(9.270,9)	(6,2)
Penyusutan dan Amortisasi	(6.139.0)	(6.650,9)	(7,7)
Karyawan	(1.677.5)	(1.730,2)	(3,0)
Pemasaran	(721.0)	(940,9)	(23,4)
Umum dan Administrasi	(532.4)	(717,5)	(25,8)
Keuntungan yang Diasosiasikan dengan Hilangnya Pengendalian atas Entitas Anak	924,9	-	100,0
Amortisasi Keuntungan Tangguhan dari Penjualan dan Penyewaan Kembali Menara	105.8	105,8	0,0
(Kerugian) Keuntungan Selisih Kurs - bersih	(9,5)	10,2	(193,0)
Lain - lain - bersih	156,3	(97,0)	261,1
<b>JUMLAH BEBAN</b>	<b>(16.586,5)</b>	<b>(19.291,4)</b>	<b>(14,0)</b>
<b>LABA USAHA</b>	<b>183,3</b>	<b>3.274,4</b>	<b>(94,4)</b>
Keuntungan (Kerugian) Perubahan Nilai Wajar Derivatif - bersih	41,3	(36,2)	214,0
Penghasilan Bunga	29,9	41,5	(28,1)
Biaya Keuangan	(1.556,5)	(1.579,0)	(1,4)
(Kerugian) Keuntungan Selisih Kurs - bersih	(188,3)	12,8	(1.575,4)
<b>BEBAN LAIN-LAIN- BERSIH</b>	<b>(1.673,6)</b>	<b>(1.560,9)</b>	<b>7,2</b>
<b>(RUGI) LABA SEBELUM PAJAK PENGHASILAN</b>	<b>(1.490,3)</b>	<b>1.713,5</b>	<b>(187,0)</b>
<b>MANFAAT (BEBAN) PAJAK PENGHASILAN</b>	<b>237,3</b>	<b>(485,2)</b>	<b>148,9</b>
<b>(RUGI) LABA PERIODE BERJALAN</b>	<b>(1.253,0)</b>	<b>1.228,3</b>	<b>(202,0)</b>
<b>(RUGI) LABA PERIODE BERJALAN YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA :</b>			
<b>PEMILIK ENTITAS INDUK</b>	<b>(1.539,0)</b>	<b>1.090,3</b>	<b>(241,2)</b>
<b>KEPENTINGAN NON-PENGENDALI</b>	<b>286,0</b>	<b>138,0</b>	<b>107,3</b>
<b>TOTAL</b>	<b>(1.253,0)</b>	<b>1.228,3</b>	<b>(202,0)</b>

(1) Persentase dapat berubah karena pembulatan.

**LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN INTERIM YANG DIAUDIT**  
**Per Tanggal 30 September 2018 dan 31 Desember 2017**

*(Disajikan dalam Miliar Rupiah)*

Uraian	2018 Rp	2017 Rp	Pertumbuhan (1) (%)
<b>ASET</b>			
Aset Lancar	9.830,2	9.479,2	3,7
Aset Tidak Lancar	41.797,6	41.181,8	1,5
<b>JUMLAH ASET</b>	<b>51.627,8</b>	<b>50.661,0</b>	<b>1,9</b>
<b>LIABILITAS</b>			
Liabilitas Jangka Pendek	19.990,1	16.200,5	23,4
Liabilitas Jangka Panjang	18.647,3	19.645,0	(5,1)
<b>JUMLAH LIABILITAS</b>	<b>38.637,4</b>	<b>35.845,5</b>	<b>7,8</b>
<b>JUMLAH EKUITAS</b>	<b>12.990,4</b>	<b>14.815,5</b>	<b>(12,3)</b>
<b>JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS</b>	<b>51.627,8</b>	<b>50.661,0</b>	<b>1,9</b>

(1) Persentase dapat berubah karena pembulatan.

**LAPORAN ARUS KAS KONSOLIDASIAN INTERIM YANG DIAUDIT**  
**Untuk Periode Sembilan Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal 30 September 2018 Dengan Perbandingan 2017**  
*(Disajikan dalam Miliar Rupiah)*

Uraian	2018	2017
	Rp	Rp
Arus Kas Bersih yang Diperoleh dari Aktivitas Operasi	2.910,8	7.763,9
Arus Kas Bersih yang Digunakan untuk Aktivitas Investasi	(3.910,7)	(4.240,9)
Arus Kas Bersih yang Diperoleh dari (Digunakan untuk) Aktivitas Pendanaan	415,3	(3.721,6)
Dampak Perubahan Selisih Kurs Terhadap Kas dan Setara Kas	38,1	2,4
<b>Penurunan Bersih Kas dan Setara Kas</b>	<b>(546,5)</b>	<b>(196,2)</b>
<b>KAS DAN SETARA KAS PADA AWAL PERIODE</b>	<b>1.674,7</b>	<b>1.850,4</b>
<b>KAS DAN SETARA KAS PADA AKHIR PERIODE</b>	<b>1.128,2</b>	<b>1.654,2</b>

**UTANG DAN OBLIGASI**

Fasilitas	Jumlah	Jatuh Tempo	Tingkat Suku Bunga
<b>Obligasi Rupiah (Miliar Rupiah)</b>			
Obligasi VIII	2.700	2019 & 2022	Seri A Tetap 8,625% per tahun dan Seri B Tetap 8,875% per tahun
Obligasi Berkelanjutan Indosat I Tahap I	1.360	2019, 2021 & 2024	Seri B Tetap 10,30% per tahun, Seri C Tetap 10,50% per tahun dan Seri D Tetap 10,70% per tahun
Obligasi Berkelanjutan Indosat I Tahap II	1.348	2020, 2022 & 2025	Seri C Tetap 10,00% per tahun, Seri D Tetap 10,25% per tahun dan Seri E Tetap 10,40% per tahun
Obligasi Berkelanjutan Indosat I Tahap III	794	2018, 2020, 2022 & 2025	Seri A Tetap 10,00% per tahun, Seri B Tetap 10,25% per tahun, Seri C Tetap 10,60% per tahun dan Seri D Tetap 11,20% per tahun
Obligasi Berkelanjutan Indosat I Tahap IV	2.097	2019, 2021, 2023 & 2026	Seri B Tetap 8,00% per tahun, Seri C Tetap 8,60% per tahun, Seri D Tetap 9,00% per tahun dan Seri E Tetap 9,15% per tahun
Obligasi Berkelanjutan Indosat II Tahap I	1.856	2020, 2022, 2024 & 2027	Seri B Tetap 8,15% per tahun, Seri C Tetap 8,55% per tahun, Seri D Tetap 8,90% per tahun dan Seri E Tetap 9,25% per tahun
Obligasi Berkelanjutan Indosat II Tahap II	2.720	2018, 2020, 2022, 2024 & 2027	Seri A Tetap 6,15% per tahun, Seri B Tetap 7,45% per tahun, Seri C Tetap 7,65% per tahun, Seri D Tetap 7,95% per tahun dan Seri E Tetap 8,65% per tahun.
Obligasi Berkelanjutan Indosat II Tahap III	2.719	2019, 2021, 2023, 2025 & 2028	Seri A Tetap 6,05% per tahun, Seri B Tetap 7,40% per tahun, Seri C Tetap 7,65% per tahun, Seri D Tetap 8,20% per tahun dan Seri E Tetap 8,70% per tahun.
<b>Obligasi Syariah (Miliar Rupiah)</b>			
Sukuk Ijarah V	300	2019	Cicilan Imbalan Ijarah Rp6,47 dibayar secara kuartal
Sukuk Ijarah Berkelanjutan Indosat I Tahap I	126	2019 & 2021	Cicilan Imbalan Ijarah Rp0,41, dan Rp2,89 masing -masing untuk Seri B dan C dibayar secara kuartal
Sukuk Ijarah Berkelanjutan Indosat I Tahap II	285	2020, 2022 & 2025	Cicilan Imbalan Ijarah Rp1,68, Rp1,10 dan Rp4,55 masing -masing untuk Seri C, D dan E dibayar secara kuartal
Sukuk Ijarah Berkelanjutan Indosat I Tahap III	106	2022 & 2025	Cicilan Imbalan Ijarah Rp1,72 dan Rp1,15 masing - masing untuk Seri A dan B dibayar secara kuartal
Sukuk Ijarah Berkelanjutan Indosat I Tahap IV	125	2019, 2021 & 2026	Cicilan Imbalan Ijarah Rp1,22, Rp0,22 dan Rp1,24 masing - masing untuk Seri B, C dan D dibayar secara kuartal
Sukuk Ijarah Berkelanjutan Indosat II Tahap I	283	2022, 2024 & 2027	Cicilan Imbalan Ijarah Rp3,42, Rp1,34 dan Rp1,46 masing - masing untuk Seri B, C dan D dibayar secara kuartal
Sukuk Ijarah Berkelanjutan Indosat II Tahap II	700	2018, 2020, 2022, 2024 & 2027	Cicilan Imbalan Ijarah Rp3,38, Rp4,84, Rp0,27, Rp0,26 dan Rp4,17 masing-masing untuk Seri A, B, C, D dan E dibayar secara kuartal
<b>Pinjaman Rupiah (Miliar Rupiah)</b>			
RCF - BCA	1.130	2020	Tingkat bunga mengambang 1 bulan JIBOR + 1,25% per tahun
BCA - Fasilitas Kredit Investasi	500	2018	Tingkat bunga tetap 8,00% per tahun
Pinjaman Berjangka - IIF	200	2024	Tingkat bunga tetap 8,95% per tahun
RCF - Permata	200	2019	Tingkat bunga mengambang 1 bulan JIBOR + 1,25% per tahun
RCF - CIMB Niaga	500	2019 & 2021	Tingkat bunga mengambang 1 bulan JIBOR + 1,25% per tahun
RCF - Citibank	580	2019	Tingkat bunga mengambang 1 bulan JIBOR + 1,25% per tahun
Pinjaman dari kepentingan non-pengendali LMD**	1,05	2020	Tingkat bunga tetap 2,00% per tahun
<b>Pinjaman Dolar AS (Juta Dolar AS)</b>			
HSBC Perancis - Coface	15,72	2019	Tingkat bunga tetap 5,69% per tahun
HSBC Perancis – Sinosure	4,42	2019	Tingkat bunga mengambang 6 bulan US LIBOR + 0,35% per tahun*

\* Di-swap ke bunga tetap 4,82% per tahun

\*\* LMD (PT Lintas Media Danawa) adalah anak perusahaan secara tidak langsung dari Perusahaan melalui PT Aplikanusa Lintasarta ("Lintasarta")

**UTANG JATUH TEMPO DALAM KURUN DUA BELAS BULAN (JUMLAH PENUH)**

Jatuh Tempo	Fasilitas	Jumlah	
		US\$	Rp
TW4 2018	Obligasi Berkelanjutan Indosat II Tahap II - Seri A		1.017.000.000.000
	Sukuk Ijarah Berkelanjutan Indosat II Tahap II - Seri A		220.000.000.000
	Obligasi Berkelanjutan Indosat I Tahap III - Seri A		201.000.000.000
	Kredit Investasi BCA		500.000.000.000
TW1 2019	RCF Permata		200.000.000.000
	RCF Citibank		580.000.000.000
	Cicilan HSBC Perancis - Coface Cicilan HSBC Perancis - Sinasure	7.859.335 2.210.000	
TW2 2019	Indosat PUB2 - Tahap III		1.209.000.000.000
	RCF CIMB Niaga		250.000.000.000
	Indosat VIII - Seri A		1.200.000.000.000
	Syariah Ijarah V		300.000.000.000
TW3 2019	Obligasi Berkelanjutan Indosat I Tahap IV - Seri B		1.047.000.000.000
	Sukuk Ijarah Berkelanjutan Indosat I Tahap IV – Seri B		61.000.000.000
	Sat. Fin. COFACE Facility Sat. Fin. Sinasure Facility	7.859.335 2.210.000	

**Disclaimer**

Dokumen ini mengandung informasi keuangan dan hasil-hasil kegiatan operasional tertentu, dan dapat mengandung sejumlah proyeksi, rencana, strategi dan tujuan-tujuan Indosat, yang bukan merupakan pernyataan fakta sejarah yang akan diperlakukan sebagai pernyataan proyeksi kedepan sesuai pengertian hukum yang berlaku. Pernyataan proyeksi kedepan dipengaruhi oleh resiko dan ketidakpastian yang dapat mengakibatkan kejadian sesungguhnya dan pencapaian Indosat Ooredoo kedepan berbeda dengan yang diharapkan atau diindikasikan oleh pernyataan-pernyataan semacam ini. Tidak ada jaminan bahwa hasil yang diharapkan oleh Indosat Ooredoo, atau diindikasikan oleh pernyataan semacam ini akan tercapai.

Informasi keuangan yang tersaji dalam dokumen ini berdasarkan laporan keuangan konsolidasian Indosat Ooredoo menurut Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.